

**Superioritas Tokoh Utama " *Qiáo jīngjīng* " 乔晶晶 dalam drama 《你是我的荣耀》
You Are My Glory
(Kajian Psikologi Individual Alfred Adler)**

Galang Budi Utomo

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Suarabaya

galang.18028@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.

anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Sastra adalah sebuah karya seni yang dituangkan melalui rangkaian kata-kata bahkan kalimat. Umumnya nya terciptanya suatu karya sastra memasukkan fenomena-fenomena psikologi yang digambarkan pada setiap karakter tokohnya sehingga digunakan untuk menyampaikan pesan nilai-nilai dalam sebuah kehidupan. Penelitian kali ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai dari psikologi kepribadian terutama teori dari psikologi individual Alfred Adler, melalui tokoh utama seorang wanita yang ada dalam drama yang berjudul 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory*. Penelitian kali ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode yaitu teknik simak dan catat untuk mengumpulkan data dengan cara mengutip setiap percakapan yang dilakukan baik secara dialog maupun monolog oleh para tokoh yang dirasa relevan dengan penelitian kali ini. Untuk menuliskan kali ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan, yang digunakan untuk mempersiapkan bahan-bahan serta data yang akan diambil. Selanjutnya yang kedua adalah tahap analisis data yang diperoleh, dan yang terakhir adalah kesimpulan dari data yang diperoleh. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa karakter tokoh utama “ *Qiáo jīngjīng* “ 乔晶晶 dalam drama 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory*, terdapat ke enam unsur-unsur superioritas yang dikemukakan oleh Alfred Adler. (1) Finalisme fiktif, (2) Perjuangan kearah superioritas, (3) Inferioritas atau Kompensasi, (4) Minat sosial, (5) Gaya hidup, dan (6) Diri Kreatif. Perjuangan yang sudah dilakukan oleh tokoh utama *Qiáo jīngjīng* (乔晶晶) dalam perjuangan meraih keberhasilan atau superioritas

Abstract

Literature is a work of art that is poured through a series of words or even sentences. Generally his creation of a literary work enter the phenomena of psychology is described on each character so that it is used to convey the message of the value-the value in a life. This research aims to describe and explain the values of the psychology of personality, especially the theory of the psychology of the individual Alfred Adler, through the main character of a woman who was in the drama titled 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory*. This research using qualitative descriptive study, using the method which is a technique listen and note to collect data by way of citing any conversations carried out either in dialogue or monologue by the figures were deemed relevant to this research. To write down this time divided into three stages: the first stage is the preparation stage, which is used to prepare the materials as well as the data to be taken. Furthermore, the second is the stage of analysis of the data obtained, and the last is the conclusion from the data obtained. From the research conducted it was found that the character of the main character “ *Qiáo jīngjīng* “ 乔晶晶 in the drama 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory*, there are six elements of the superiority of the proposed by Alfred Adler. (1) Finalisme fictitious, (2) the Struggle towards superiority, (3) the Inferiority or Compensation, (4) Interest in the social, (5) lifestyle, and (6) Creative Self. The struggle that has been done by the main character *Qiáo jīngjīng* (乔晶晶) in the struggle for success or superiority

Kata Kunci : Psikologi, sastra, superioritas

PENDAHULUAN

Keterkaitan sastra sangat dekat dengan kehidupan manusia pada masa kini, maka sebab itu karya sastra tercipta untuk menggambarkan kehidupan manusia dalam sehari-hari baik individu maupun dalam masyarakat yang luas. Welles dan Warren (2014) juga berpendapat bahwa sastra merupakan suatu kegiatan yang memunculkan daya kreativitas dalam sebuah karya seni.

Karya sastra memiliki banyak macam dan variasinya seperti diantaranya puisi, drama, novel, film, dan lain sebagainya. Hal ini juga sependapat dengan Najid (2009 : 63) yang berpendapat bahwa karya sastra terdiri dari beberapa macam yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama. Dalam penelitian kali ini peneliti mengangkat drama Cina yang baru saja keluar dikarenakan drama merupakan suatu bagian dari karya sastra yang menggambarkan kehidupan beserta pertikaian atau konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Serta diperkuat dengan penambahan setiap emulsi para karakter tokoh drama dengan melalui adegan dialog maupun monolog.

Pada hakekatnya sastra dan psikologi adalah suatu kesinambungan yang saling melengkapi, hal ini dipertegas dengan pendapat dari Ahmadi (2019 : 50 - 51) bawa perspektif psikologi bisa masuk ke dalam sebuah karya sastra melalui tiga tahap yaitu. Yang pertama melalui konteks dari sang pengarang. Yang kedua adalah sebuah perspektif psikologi dalam sebuah karya sastra. Dan yang terakhir adalah perspektif psikologi bagi pembaca. Dalam pendapatnya Eagleton (2010) mengatakan bahwa sastra juga diartikan sebagai material yang dapat dianalisis seperti manusia memeriksa sebuah keadaan mesin. Dalam menganalisis karya sastra, tidak luput dari berbagai masalah kehidupan seperti konflik batin manusia.

Seperti yang dijelaskan diatas dalam mengkaji sebuah karya sastra dapat dilakukan melalui pendekatan psikologi dengan ketiga cara tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan kajian psikologi sastra melalui tahapan atau konteks yang kedua yaitu melalui perspektif psikologi dalam sebuah karya sastra. Yang di mana peneliti akan mengkaji lebih jauh pengaruh psikologi yang terdapat pada karakter tokoh utama. Menurut Ahmadi (2015) Psikologi adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang memiliki banyak cakupan studi, salah satunya adalah psikologi kepribadian, karena pada hakekatnya psikologi ini mempelajari seluk-beluk karakter seseorang.

Wahyudi (2017) juga berpendapat kemunculan serta pembaruan teknologi bisa mengubah atau menghilangkan batas, sekat maupun bentuk bahwa sastra dan film adalah suatu media untuk menyampaikan teks atau pesan, yang dimana teks memiliki paham baru yang dapat dipahami sebagai publikasi web, iklan, video, dan film, suara digital dan lainlain. Dalam hal ini dapat dijadikan awalan bahwa film atau drama bisa dijadikan objek material sastra sebagai bahan kajian. Dikarenakan dalam film juga mengandung unsur-unsur seperti nilai

moral, ide, gagasan, dan amanat yang ingin disampaikan kepada penikmat film maupun drama dengan tujuan supaya lebih mudah untuk dipahami.

Pada masa sekarang sebuah karya film mempunyai struktur yang cukup kompleks yaitu mulai dari alur penokohan, watak dari setiap tokoh, alur cerita yang dibawakan, serta amanat yang disampaikan. Ciri khas film pada zaman sekarang yaitu mengangkat tema tema atau topik yang sedang hangat dan terkini. Setiap unsur-unsur yang ada di film maupun di drama harus diperhatikan terutama pada alur ceritanya, karena selain untuk menjadi bahan hiburan dan tontonan, film juga adalah suatu karya sastra yang di mana tidak selain dinikmati juga bisa dibedah setiap isi kandungan dalam film tersebut. Dari hal itu maka dalam pembuatan film perlu diperhatikan, tidak hanya membuat film itu menjadi baik dan layak untuk ditonton akan tetapi juga mempertimbangkan dari perspektif sastra juga.

Mappiare (1992) Mengemukakan bahwa ketiadaan adalah bentuk atau wujud yang terdapat pada ada dirimu seorang yang bisa menimbulkan seseorang tersebut dijauhi atau dihindari bahkan di kucilkan atau diabaikan oleh kelompok tertentu, semakin banyak kelemahan yang dimiliki maka akan berpeluang semakin besar ar-rum mungkin kehadirannya di tolak oleh beberapa kelompok atau beberapa teman tertentu. Jika hal itu terjadi maka dapat mempengaruhi psikologi dan mental seseorang yang dijauhi atau dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya. Dapat dikawatirkan untuk kedepannya akan berubah dan mempengaruhi pikiran, perasaan sikap, dan perubahan tingkah laku kedepannya, hal itu harus dicegah karena dapat menimbulkan masalah penyimpangan perilaku dan kepribadian pada seorang remaja hingga dewasa.

Pada penelitian ini, menggunakan teori superioritas Alfred Adler dengan menjadikan drama *You Are My Glory* 《你是我的荣耀》 sebagai bahan kajiannya. Peneliti tertarik dengan drama *You Are My Glory* 《你是我的荣耀》 dikarenakan pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang teori superioritas dari Alfred Adler belum ada yang mengangkat bahan kajian dari sektor drama. Kebanyakan bahan kajian yang digunakan yaitu berupa film ataupun novel yang populer. Dari sekian banyak drama peneliti mengambil drama yang berjudul *You Are My Glory* 《你是我的荣耀》 dikarenakan drama ini, adalah drama terbaru di akhir tahun 2021. Selain itu alasan obyektif peneliti mengambil drama ini, dikarenakan drama ini salah satu drama populer yang ada di aplikasi We Tv dengan memiliki rating yang bagus serta tanggapan yang baik dari penonton, serta memiliki cerita yang berbeda dari drama percintaan sebelumnya.

Pada penelitian kali ini, peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah yaitu, (1) Bagaimana perjuangan tokoh utama Qiáo jīngjīng (乔晶晶) dalam drama *You Are My Glory* 《你是我的荣耀》 dalam mencapai superioritasnya ?. (2) Bagaimana dampak perjuangan tokoh utama Qiáo jīngjīng (乔晶晶) dalam

drama *You Are My Glory* 《你是我的荣耀》 untuk mencapai superioritasnya? Adapun tujuan dari penelitian yaitu, (1) Untuk mengetahui perjuangan tokoh utama *Qiáo jīngjīng* (乔晶晶) dalam drama *You Are My Glory* 《你是我的荣耀》 apakah sesuai dengan keenam teori superioritas Alfred Adler. (2) Supaya mengetahui dengan jelas dampak perjuangan tokoh utama *Qiáo jīngjīng* (乔晶晶) dalam drama *You Are My Glory* 《你是我的荣耀》.

Dalam penelitian kali ini, memiliki beberapa manfaat yaitu, (1) Secara teoritis, penelitian kalau ini mendukung penuh teori psikologi terutama psikologi individual Alfred Adler dan penelitian ini juga dapat memperkaya analisis sastra dengan menggunakan teori-teori psikologi sastra. (2) Secara praktis pada penelitian kali ini ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap pembaca tentang merayu perjuangan untuk mendapatkan superioritas dan kehidupan lebih baik serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian sebelumnya jarang sekali peneliti yang mengkaji mengenai superioritas dengan menggunakan teori dari Alfred Adler. Bahkan bisa disebut bahwa penelitian yang mengkaji superioritas masih sedikit yang ada akan begitu itu masih terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dirasa relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis saat ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait superioritas individual Alfred Adler yang peneliti sebagai tolok ukur penelitian pada kali ini.

Yang pertama adalah sebuah penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Sheilla (2021), penelitian ini membahas sebuah tokoh utama yang bernama *August Pullman* dalam film *Wonder* dalam mencapai superioritasnya. *August Pullman* atau yang sering di panggil *Auggie* Adalah seorang anak kecil yang berusia sepuluh tahun dengan memiliki keterbatasan yaitu sindrom *treacher collins* sejak dilahirkan. Perjuangan *August* dalam melawan perasaan rendah dalam dirinya akibat kekurangan yang ada pada wajahnya supaya mendapatkan kehidupan yang yang sukses serta lebih baik daripada sebelumnya sampai berhasil. Beberapa faktor yang mendorong *August* untuk berjuang dari rasa rendah diri yaitu memiliki keinginan yang tinggi, mempunyai motivasi yang kuat, dan keberanian yang besar. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu sama-sama menggunakan teori kepribadian superioritas dari Alfred Adler, akan tetapi dari penelitian sebelumnya hanya mengkaji dari sudut pandang kompensasi dan kompleks superioritas. Sedangkan penelitian kali ini mengkaji semua unsur yaitu 6 prinsip superioritas yang dikemukakan oleh Alfred Adler.

Yang kedua yaitu berupa penelitian berbentuk artikel yang ditulis oleh Sulvawati (2021). Dalam

penelitian kali ini membahas bawa karakter tokoh utama *Mulan* dalam film *Hua Mulan* yang telah berproses dan melewati ke enam prinsip superioritas yang dikemukakan oleh Alfred Adler. Walaupun *Mulan* adalah seorang wanita tetapi tidak menjadikan hal tersebut sebagai rasa rendah untuk memperjuangkan negeri serta kerajaannya. Dampak dari perjuangan *Mulan* meraih superioritas diantaranya adalah, berhasil menyelamatkan kerajaan beserta sang kaisar, serta tidak lupa membawa kehormatan bagi orang banyak terutama keluarga dan kampung halamannya. Akibat aksinya tersebut *Mulan* mendapat kehormatan diangkatnya menjadi tentara kerajaan, dan akhirnya apa yang di diimpikan oleh *Mulan* sebagai tentara kerajaan bisa terwujud. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan pilihan yang dilakukan sekarang adalah memiliki kesamaan teori yaitu mengangkat superioritas yang dikemukakan oleh Alfred Adler. Akan tetapi pada penelitian kali ini memiliki kelebihan dari penelitian sebelumnya, yaitu di mana penelitian kali ini mengupas tuntas 6 prinsip superioritas yang dikemukakan oleh Alfred Adler.

Yang ketiga ada penelitian berupa artikel yang ditulis oleh Adi (2019) penelitian ini membahas sebuah tokoh utama yang bernama *Mat Dawuk*. Penelitian ini membahas tentang seorang tokoh utama dalam novel *Dawuk*, yang berusaha mewujudkan superioritasnya banyak masyarakat yang membenci keberadaan dirinya. Bahwa seorang *Mat Dawuk* bertahan sendiri dan berusaha dengan kemampuannya untuk bertahan hidup dari segala ancaman dan petaka tanpa bantuan orang lain di sekitar. Dalam artikel ini mengupas tiga prinsip superioritas dari Alfred Adler yaitu, tujuan akhir, daya juang, superioritas. Peneliti menganggap artikel ini relevan dengan penelitian kali ini karena memiliki kesamaan yaitu menggunakan teori superioritas yang dikemukakan oleh Alfred Adler sebagai landasan dalam penelitian kali ini. Kelebihan penelitian yang sekarang yaitu dari ke enam prinsip kepribadian superioritas yang dikemukakan oleh Alfred Adler, sebelumnya tidak dikupas tuntas dalam artikel ini.

Superioritas Alfred Adler

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teori kepribadian dari Alfred Adler sebagai pedoman serta acuan dalam melakukan penelitian kali ini. Dalam teori-teori psikologi kepribadian, Adler membagi pembentukan kepribadian manusia dengan jumlah enam prinsip. Menurut Hall (2017) sebelumnya Alfred memiliki beberapa pandangan yang mendalam terhadap kepribadian seorang manusia dan menyusun teori tersebut untuk mengungkapkan kepribadian manusia, menurut Alwisol (2014). Teori yang dikemukakan oleh Alfred Adler sering disebut dengan prinsip Adrian yaitu ada 6 prinsip yang dikemukakan oleh Adler, yaitu (1) Finalisme fiktif, Adler menemukan ide bahwa manusia dimotivasi oleh harapan-harapannya di masa depan daripada di masa lalu. (2) Perjuangan kearah superioritas, Adler berpendapat bahwa manusia hidup dan berjuang menuju kesempurnaan. (3) Inferioritas atau Kompensasi Adler mengemukakan bahwa inferioritas bukanlah suatu abnormalitas melainkan segala bentuk penyempurnaan

dalam hidup manusia. (4) Minat sosial, Adler mengemukakan manusia dimotivasi oleh minat sosial yang menyebabkan memprioritaskan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. (5) Gaya hidup biasanya dibentuk dari inferioritas baik inferioritas khusus baik nyata maupun khayalan. (6) Diri Kreatif konsep ini bersifat terpadu, konsisten, berdaulat dalam sistem struktur kepribadian.

Finalisme Fiktif

prinsip yang pertama dalam teori kepribadian Adler salah satunya adalah finalisme fiktif atau disebut dengan tujuan semu. Menurut Romadlon (2018) mengemukakan bahwa dalam kehidupan manusia memiliki keunikan tersendiri, manusia menciptakan sebuah tujuan hidup yang bersifat fiktif dan tidak dapat diwujudkan, karena pada manusia semakin bertumbuh semakin banyak pula keinginan dan tujuan yang ingin diraih. Menurut Rosdaloza (2014) selain itu manusia juga akan cenderung mengedepankan segala sesuatu yang yang efektif daripada mendahulukan segala sesuatu yang bersifat nyata, karena dari awal tujuan yang bersifat semu sudah ada pada diri manusia sejak awal. Pemikiran mengenai tujuan fiktif inilah yang dapat memberikan motivasi terhadap manusia mengenai harapannya yang ada di masa depan.

Perjuangan Kearah Superioritas

Kesempurnaan atau perjuangan menuju superioritas tentunya berbeda-beda setiap manusia. Orang yang kapitalis cenderung memperjuangkan tujuan hidupnya demi kepentingan pribadi atau individu. Menurut Maulani, dkk (2019) orang normal biasanya mengesampingkan kepentingan pribadinya demi memperjuangkan tujuan hidup untuk sesama manusia maupun lingkungan sekitar. Kesempurnaan yang dimaksud adalah bisa berupa sebuah keamanan, peningkatan mutu kualitas hidup ke arah positif, serta keberhasilan. Oleh sebab itu sebagai orang normal karakter tokoh utama *Qiáo jīngjīng* berjuang meraih superioritasnya.

Inferioritas

Kekurangan pada diri setiap manusia mendorong kehadiran sifat inferior. Sifat inferior sendiri pada diri manusia disebabkan karena perasaan minder terhadap diri sendiri karena merasa memiliki kekurangan. Perasaan kurang percaya diri yang menganggap dirinya tidak begitu sempurna dengan harapannya. Dari penjelasan itu maka dalam kehidupan memaksa manusia untuk melakukan sebuah upaya dalam mengatasi rasa inferiorinya. Hal ini juga sependapat dengan pendapat Moge (2021) bahwa upaya dalam mengatasi rasa inferior melalui potensi yang ada dalam diri manusia disebut dengan kompensasi, di mana menutupi sebuah kekurangan dengan kelebihan yang ada, sehingga dapat menekan rasa inferiorinya.

Minat Sosial

Pada hakekatnya manusia adalah menjadi makhluk sosial yaitu di mana dalam menjalani kehidupan pasti membutuhkan hal menjalin hubungan dengan sesama manusia yang lain (Inah, 2013). Dalam menjalani masalah sehari-hari manusia pasti membutuhkan satu sama yang lain, karena hubungan ini manusia akan menimbulkan keterkaitan satu dengan yang lainnya atau bisa disebut dengan saling membutuhkan. Menurut Mahendra (2017) mengatakan bahwa dengan hal ini pula manusia memiliki rasa minat sosial. Nilai sosial adalah suatu bentuk empati sebagai kesadaran dalam diri manusia akan keterkaitan individu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari atau sial bisa dilihat dari suatu bentuk kerjasama, gotong royong, ataupun kegiatan bersifat sosial lainnya demi menciptakan kehidupan bermasyarakat yang sempurna dan bersahaja.

Gaya Hidup

Menurut Suwandana, dkk (2020) gaya hidup adalah suatu cara yang menentukan setiap manusia dalam mengejar tujuan superior dalam kehidupannya. Pada hakekatnya gaya hidup setiap manusia berbeda-beda dikarenakan tujuan superioritas setiap manusia juga berbeda-beda. Maka dari itu gaya hidup bisa dikatakan sebagai suatu ciri khas atau keunikan yang melekat pada diri seseorang. Menurut Haryaningsih (2014) mengatakan bahwa pada dasarnya gaya hidup setiap manusia bisa dilihat mulai sejak usia anak-anak di umur 4 - 5 tahun. Pada umur sekian gaya hidup sudah mulai terbentuk, gaya hidup tersebut tidak bisa berubah seiring berjalannya waktu. Karena gaya hidup terbentuk oleh rasa inferior yang ada dalam diri seorang yang membuat gaya hidup dijadikan tujuan untuk mencapai superioritasnya.

Diri Kreatif

Menurut Dewi (2020) diri kreatif adalah suatu faktor yang dapat mendorong untuk mengambil pemecahan masalah ketika manusia menghadapi masalah di dalam kehidupannya. Hal ini yang menjadikan diri kreatif pada manusia menjadi penggerak yang utama untuk mengarahkan manusia ke tujuan yang ingin dicapainya. Dan tentunya diri kreatif dapat membuat manusia memiliki rasa kebebasan dalam menjalani hidupnya sekreatif mungkin dalam menanggapi masalah.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini dijelaskan menurut Moleong (2014 : 4) bahwa pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebagai pendekatan dalam metode penelitian yang dimana data-data yang diambil dan dikumpulkan berupa sebuah rangkaian kata maupun gambar dan bukan angka. Data-data tersebut bisa diambil atau diperoleh melalui hasil wawancara, video, foto, teks percakapan pada film, dokumentasi secara pribadi, memo, dan lain sebagainya.

Selain itu penelitian kualitatif seorang peneliti diwajibkan untuk mengkaji berbagai sumber literatur dan

kemudian memakainya untuk menjelaskan apa yang terjadi di di penelitiannya tersebut (Santana K, 2010). Dengan demikian penelitian kualitatif mengharuskan seorang peneliti untuk mencari berbagai sumber teori yang relevan dengan penelitiannya tersebut sebagai landasan dalam mengerjakan penelitiannya.

Sugiono (2005) menjelaskan bahwa deskriptif ialah suatu metode yang digunakan untuk menggambar atau menganalisis suatu kajian penelitian, tetapi tidak dipergunakan untuk membuat suatu kesimpulan yang lebih luas. Sumber sumber data dalam penelitian kali ini yaitu diambil dari drama China yang berjudul 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory*, yang dimana drama ini berisikan 32 episode dengan durasi sekitar 23 menit dan drama ini tergolong masih baru karena dirilis pada awal tahun 2021, akan tetapi peneliti mengambil beberapa episode saja sebagai sampel untuk data penelitian yang akan digunakan. Data pada penelitian ini berupa penggalan-penggalan kalimat percakapan antara tokoh utama dengan karakter lainnya, baik monolog maupun dialog. Kemudian penguraian kalimat yang sesuai atau berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu tahap yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti harus cermat dalam memilih data agar data yang didapatkan atau yang diperoleh tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jika dalam proses pengumpulan data tidak bisa berjalan dengan baik maka data yang dihasilkan atau yang diperoleh tidak bisa maksimal atau bahkan bisa jadi lebih buruk. Untuk memperoleh data secara akurat dan tepat teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Hal ini selaras yang di kemukakan oleh Sudaryanto (2015) yang mengemukakan bahwa teknik terbaik yaitu adalah teknik simak yang biasanya digunakan oleh penelitian dalam kajian bahasa di mana hal ini bisa dilakukan dengan cara menyimak dengan seksama objek yang diteliti, tentunya untuk teknik menyimak bisa dilakukan lebih dari satu kali untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Setelah menyimak dengan teliti maka tahap selanjutnya adalah mencatat hal-hal penting yang sekiranya dapat mendukung penelitian tersebut, tentunya selain untuk mendukung penelitian mencatat data bisa menjadikan hasil kajian penelitian ini lebih valid. Peneliti melakukan penyimak terhadap drama China yang berjudul 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory* untuk mencatat poin-poin yang dapat mendukung penelitian kali ini dengan data yang dibutuhkan.

Berikut langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah : (1) mengunduh drama 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory*. (2) Menonton drama 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory*, sejarah berulang jika dirasa masih kurang paham dengan apa yang dimaksud, serta memahami hal-hal yang berhubungan dengan psikologi individual Alfred Adler. (3) mencari data yang relevan dengan teori psikologi kepribadian khususnya teori psikologi individual yang dikemukakan oleh Alfred Adler. (4) menulis percakapan

dialog maupun monolog yang sesuai dengan teori psikologi individual Alfred Adler. (5) selanjutnya

untuk langkah terakhir yaitu melakukan pengodean data, dalam pengolahan data kali ini diharapkan dapat membantu menjelaskan tentang data yang diambil, berikut adalah contoh salah satu pengolahan data sebagai berikut. YMG.E1.02:17-06.30 dan YMH.E2.04.50-05.30. YMG merupakan kode yang digunakan untuk menunjukkan sumber data dari drama 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory*, sedangkan E1, E2 merupakan kode yang digunakan untuk memperlihatkan episode dalam drama tersebut, dan yang terakhir 02:17-06.30, dan 04.50-05.30 adalah kode yang menunjukkan waktu dimana percakapan dialog maupun monolog yang mengandung unsur psikologi individual Alfred Adler muncul.

PEMBAHASAN

Perjuangan tokoh utama *Qiáo jīngjīng* (乔晶晶) dalam drama 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory* dalam mencapai superioritasnya

Finalisme Fiktif

Menurut Adler finalisme fiktif adalah suatu dorongan motivasi pada manusia yang di pengaruhi oleh harapan – harapan pada masa depan dari pada masa lalu. Contohnya semua orang percaya bahwa orang-orang baik akan masuk surga sedangkan orang jahat akan mendapatkan tempat di neraka. Dari perilaku tersebut akan terdorong sebuah motivasi berlaku baik. Tujuan akhir tersebut berupa suatu fiksi yang secara realitas tidak mungkin bisa dilakukan (Hall Calvin, 2017). Hal tersebut juga terjadi kepada tokoh utama *Qiáo jīngjīng* (乔晶晶).

Qiáo jīngjīng : 你现在缺女朋友吗？如果缺的话,你觉得我怎么样？

于途 : 对不起, 我以后想找一个能和我一起努力的人。

Qiáo jīngjīng : 可是, 你找的人。最后也没跟你努力到底嘛。

Qiáo jīngjīng: *Nǐ xiànzài quē nǚ péngyǒu ma? Rúguǒ quē dehuà, nǐ juéde wǒ zěnmeyàng?*

Yú tú: *Duìbuqǐ, wǒ yǐhòu xiǎng zhǎo yīgè néng hé wǒ yīqǐ nǚlì de rén.*

Qiáo jīngjīng: *Kěshì, nǐ zhǎo de rén. Zuìhòu yě méi gēn nǐ nǚlì dàodǐ ma.*

Qiáo jīngjīng : Apakah sekarang kamu tidak punya pacar ? Jika iya, menurutmu aku bagaimana ?

Yú tú : Maaf, aku kelak ingin mencari seseorang yang bisa bekerja keras bersama ku

Qiáo jīngjīng : Namun orang yang kau cari, pada akhirnya juga tidak bisa bekerja keras denganmu hingga akhir (EPS.01 00.09.35 – 00.09.45)

Dari data diatas digambarkan kalau *Qiáo jīngjīng* sedang memikirkan masa lalu ketika masih SMA, *Qiáo jīngjīng* sempat menyatakan cinta kepada *Yú tú*. Akan tetapi *Yú tú* ingin memilih wanita yang bisa menemaninya dari awal dan bekerja keras bersama-sama.

Setelah mengingat masa lalunya, Qiáo jīngjīng bergumam di dalam hatinya dan berkata bahwa sampai saat ini orang yang kau cari tidak bisa bekerja keras denganmu sampai akhir. Dengan raut muka sedih dan nada yang rendah.

Dari percakapan dialog di atas serta kondisi suasana menunjukkan bahwa di masa lalu Qiáo jīngjīng memiliki tujuan ingin berpacaran dengan Yú tú, namun Yú tú menolak ajakan berpacaran tersebut dengan sopan. Hal inilah yang menjadikan tujuan fiktif. Yang ada di masa lalu Qiáo jīngjīng hingga terbawa sampai sekarang, dan sampai saat ini juga terlintas di benak Qiáo jīngjīng untuk bisa bertemu lagi dengan Yú tú.

Perjuangan Kearah Superioritas

Menurut Adler kehidupan manusia didorong oleh motivasi – motovasi untuk mengatasi perasaan inferior dan menjadikan superior. Sebab itu tingkahlaku ditentukan dari pandangan tentang masa depan, tujuan dan harapan. Oleh karena itu dorongan perasaan inferior, dan ditarik oleh keinginan menjadi superior dan menjadi hidup sesempurna mungkin (Alwisol, 2017). Akan tetapi hal inilah yang menjadikan seseorang termotivasi untuk menuju ke arah superioritas atau keberhasilan. Hal ini juga seperti yang terjadi pada diri tokoh utama Qiáo jīngjīng (乔晶晶) meskipun mempunyai kelemahan yaitu dalam bermain game 12 dalam hal percintaan tetapi kekurangan itu cara berlatih supaya meraih keberhasilan dan superioritas.

Seperti halnya tokoh utama Qiáo jīngjīng (乔晶晶) yang berjuang untuk memenuhi keberhasilan atau superioritasnya yang tidak terlepas dari perasaannya untuk membuktikan bahwa dia pantas untuk mendapatkan cinta yang dia kejar selama ini. Perjuangan yang sudah dilakukan oleh tokoh utama Qiáo jīngjīng (乔晶晶) pengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

a. Tujuan Akhir

乔晶晶 : 我怕待会儿有人觉得,我太大牌了.所以下
迎接一下啊

于途 : 好久不见

乔晶晶 : 好久不见,十年了。

于途 : 差不多

Qiáo jīngjīng : Wǒ pà dài huì er yǒu rén jué de, wǒ tài dà pái le. suǒ yǐ xià lái yíng jiē yí xià a

yú tú : Hǎo jiǔ bù jiàn

Qiáo jīngjīng : Hǎo jiǔ bù jiàn, shí nián le.

Yú tú : Chà bù duō

Qiáo jīngjīng : Aku khawatir ada orang yang menganggap ku terlalu sombong. Jadi, aku turun untuk menyapanya.

Yú tú : Lama tidak bertemu

Qiáo jīngjīng : Lama tidak bertemu, sudah sepuluh tahun.

Yú tú : Kurang lebih

(EPS.03 00.23.00-00.23.30)

Dari data diatas menunjukkan bahwa tujuan akhir dari Qiáo jīngjīng, adalah supaya bisa bertemu dengan Yú tú. Segala cara sebelumnya sudah dilakukan Qiáo jīngjīng namun kurang membuahkan hasil yang begitu bagus, sampai pada akhirnya mereka dipertemukan di

dalam game. Dikarenakan Qiáo jīngjīng adalah bukan seorang gamer hanya sebagai brand ambassador dari game tersebut makan Qiáo jīngjīng, tidak bisa bermain bagus dalam game tersebut. Karena dipertemukan kembali di dalam game maka Qiáo jīngjīng memiliki keinginan untuk bertemu kembali dengan Yú tú, dan menyatakan cintanya.

Karena sudah sering bermain game bersama-sama, akhirnya Qiáo jīngjīng bertekad untuk bertemu dengan Yú tú di kehidupan nyata. Rencana dari Qiáo jīngjīng berhasil dan membuat Yú tú pergi ke rumahnya. Akan tetapi tibanya sampai disana Yú tú tidak tahu, bahwa rumah yang dia datangi adalah Qiáo jīngjīng. Qiáo jīngjīng-pun menyapa Yú tú dan berbicara perlahan-lahan. Untuk mencairkan suasana Qiáo jīngjīng mengajak Yú tú untuk pergi keluar dan berjalan-jalan bersamanya.

Pada data diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir dari Qiáo jīngjīng bisa dikatakan berhasil, dikarenakan apa yang menjadi keinginannya di masa lalu untuk bertemu dengan Yú tú serta memperbaiki hubungannya yang ada di masalu. Melalui pertemuan inilah mereka mulai membangun chemistry lagi antara Yú tú dan Qiáo jīngjīng

b. Meraih superioritas pribadi

Proses ini dilakukan untuk memperoleh kepuasan pribadi tanpa memperhatikan orang lain. Biasanya perjuangan ini didorong oleh rasa inferior yang berlebih terhadap diri seseorang tersebut, hal ini biasanya berbanding terbalik dengan berjuang meraih keberhasilan.

于途 : 不知道能不能教你

乔晶晶 : 没关系啊,反正我也不会找别人来教。

于途 : 你信任我

乔晶晶 : 你是我同学嘛

Yú tú : Bù zhī dào néng bù néng jiào nǐ

Qiáo jīngjīng : Méi guān xi a, fǎn zhèng wǒ yě bù huì zhǎo bié rén lái jiào.

Yú tú : Nǐ xìn rèn wǒ

Qiáo jīngjīng : Nǐ shì wǒ tóng xué ma

Yú tú : Aku juga tidak tahu apakah aku bisa melatihmu atau tidak.

Qiáo jīngjīng : Tidak apa - apa, lagi pula aku juga tidak akan mencari orang lain untuk melatihku.

Yú tú : Kamu percaya padaku

Qiáo jīngjīng : Ya, karena kamu adalah teman sekolah ku (EPS.03 00.29.00-00.29.30)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa tokoh utama Qiáo jīngjīng memiliki semangat dalam meraih superioritas pribadi yaitu dengan kemampuan inferior nya atau keterbatasan yang dimilikinya karakter tokoh utama Qiáo jīngjīng, tetap berjuang untuk menggapai superioritas pribadi dengan cara mendekati Yú tú sebagai orang yang ditaksir dan juga ingin menjadikannya sebagai guru atau mentor dalam melatihnya bermain.

Walaupun sempat ada penolakan di awal dari Yú tú, tetapi berkat kegigihan Qiáo jīngjīng, akhirnya Yú tú

menyetujui keinginan Qiáo jīngjīng. Hal ini menunjukkan Qiáo jīngjīng semakin dekat dengan perjuangan ke arah superioritas, terutama Qiáo jīngjīng juga sudah bisa sampai di tahap meraih superioritas secara pribadi yaitu dengan didorong oleh rasa inferior atau kelemahan, supaya menjadikan inferior tersebut sebagai motivasi dasar dalam meraih superioritas.

c. Berjuang Meraih Keberhasilan

pada tahap berjuang meraih keberhasilan adalah keterbalikan dari proses meraih keberhasilan pribadi. Perjuangan ini dilakukan oleh seorang untuk kepentingan maupun kebaikan bersama.

乔晶晶 : 那我现在怎么办呀 ?

于途 : 剩下还有一个月, 依靠自己, 打到最强王者。

乔晶晶 : 我觉得我可以!!

Qiáo jīngjīng : Nà wǒ xiànzài zěnme bàn ya?

Yú tú : Shèng xià hái yǒu yīgè yuè, yīkào zìjǐ, dǎ dào zuì qiáng wángzhě.

Qiáo jīngjīng : Wǒ juéde wǒ kěyǐ!!

Qiáo jīngjīng : Lalu apa yang harus aku lakukan

Yú tú : Masih ada satu bulan lagi, kamu harus mencapai peringkat tertinggi dengan kemampuanmu sendiri.

Qiáo jīngjīng : Aku rasa aku mampu melakukannya.
(EPS.04 00.14.30-00.14.45)

Dalam dialog di atas membuktikan bahwa tokoh utama Qiáo jīngjīng memiliki daya juang yang tinggi untuk meraih keberhasilan atau superioritas. Hal ini ditunjukkan pada dialog di atas yang menggambarkan bahwa kondisinya sekarang ini dia masih percaya diri dan yakin akan memenangkan pertandingan walau dengan waktu yang sesingkat mungkin dalam berlatih.

Dalam hal ini Qiáo jīngjīng berusaha untuk meyakinkan dirinya bahwa akan menang dalam turnamen game nanti walaupun dia bukan berasal dari seorang gamer. Hal ini juga didukung oleh Yú tú sebagai seorang mentor yang dicintai oleh Qiáo jīngjīng. Semangat dari Yú tú juga sebagai pendorong yang kuat untuk Qiáo jīngjīng dalam meraih keberhasilan.

Inferioritas atau Kompensasi

Inferioritas bukan suatu tanda abnormalitas, melainkan suatu bentuk penyempurnaan diri dalam kehidupan manusia. Manusia dituntut oleh kebutuhan demi mengatasi inferioritas nya untuk menjadi superior, karena pada hakekatnya tujuan hidup ialah menuju kesempurnaan bukan mengejar kenikmatan.

乔晶晶 : 哪个草丛 ?

于途的朋友 : 女的 !

(于途不会认出, 我的声音吧)

乔晶晶 : 对啊 ! 这游戏百分之四十, 不都是女生在玩吗。我之前看过资料。

Qiáo jīngjīng : Nǎge cǎocóng?

Yú tú de péngyǒu : Nǚ de!

(Yú tú bù huì rèn chū, wǒ de shēngyīn ba)

qiáo jīngjīng: Duì a! Zhè yóuxì bǎi fēn zhī sìshí, bù dōu shì nǚshēng zài wán ma. Wǒ zhīqián kànguò zīliào.

Qiáo jīngjīng : Rumput yang mana ?

Yú tú de péngyǒu : Ha perempuan !

(Yú tú tidak mungkin, mengenali suaraku)

Qiáo jīngjīng : Iya, bahkan 40 persen pemain game ini adalah perempuan. Aku pernah membacanya
(EPS 02 00.02.20-00.02.50)

Dalam dialog di atas membuktikan bahwa tokoh utama Qiáo jīngjīng memiliki kendala atau inferioritas yaitu mayoritas yang menekuni game tersebut adalah laki-laki sementara Qiáo jīngjīng dianggap minoritas di karena kan dia perempuan sendiri di antara satu rekan timnya yang di mana laki-laki semua.

Inferioritas kata kekurangan dalam diri seseorang, terkadang menjadi kendala tersendiri untuk meraih superioritas dikarenakan inferioritas juga bisa disebut sebagai faktor penghambat dalam menuju superioritas. Pada kasus ini Qiáo jīngjīng juga tidak luput oleh inferioritas, yaitu dia dipaksa untuk mengikuti turnamen game, padahal dia sendiri tidak bisa bermain bagus dalam game. Akan tetapi dikarenakan motivasi supaya ya bisa mengenal Yú tú lebih dalam melalui game, serta juga sebagai ajang pembuktian kepada Yú tú bahwa dia juga bisa bermain game dan memenangkan kompetisi tersebut.

Minat Sosial

Eder mengemukakan bahwa minat sosial bisa dijadikan sebuah tolok ukur untuk mengukur kesehatan psikologi seseorang (Feist & Feist, 2017). Jika seseorang memiliki minat sosial semakin tinggi maka perilaku kedewasaan seseorang tersebut semakin tinggi pula.

于途 : 不知道能不能教你

乔晶晶 : 没关系啊, 反正我也不会找别人来教。

于途 : 你信任我

乔晶晶 : 你是我同学嘛

Yú tú : Bù zhīdào néng bùnéng jiào nǐ

Qiáo jīngjīng : Méiguānxi a, fǎnzhèng wǒ yě bù huì zhǎo biérén lái jiào.

Yú tú : Nǐ xìnren wǒ

Qiáo jīngjīng : Nǐ shì wǒ tóngxué ma

Yú tú : Aku juga tidak tahu apakah aku bisa melatihmu atau tidak.

Qiáo jīngjīng : Tidak apa – apa, lagi pula aku juga tidak akan mencari orang lain untuk melatihku.

Yú tú : Kamu percaya padaku

Qiáo jīngjīng : Ya, karena kamu adalah teman sekolah mu
(EPS.03 00.29.00-00.29.30)

Dalam penjelasan dialog diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh utama Qiáo jīngjīng dalam segi sosial nya dipengaruhi oleh lingkungan dan serta teman-teman yang mendukungnya untuk mencapai impiannya. Hal ini di ditunjukkan dalam percakapan di atas yang di mana Qiáo jīngjīng sangat mempercayai Yú tú sebagai mentor dalam mendidiknya bermain game dikarenakan juga Yú tú adalah seorang yang ditaksir oleh Qiáo jīngjīng semasa SMA nya.

Dengan hadirnya Yú tú sebagai mentor untuk mendidik Qiáo jīngjīng. Tentunya hal ini juga

berpengaruh besar terhadap kemajuan dan keberhasilan Qiáo jīngjīng dalam mencapai superioritasnya. Terutama minat sosial, karakter Qiáo jīngjīng diumur dewasanya yang sudah menjadi artis, memiliki kelemahan yaitu pada rasa minat sosialnya. Hal ini terbukti bahwa Qiáo jīngjīng memiliki sedikit teman akan tetapi Qiáo jīngjīng mendapatkan kepercayaan dari seorang teman di masa lalunya yang ia kagumi sampai sekarang. Membuat semangatnya menjadi besar dan tidak ingin mengecewakan orang-orang yang sudah mempercayainya.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah suatu cara setiap orang untuk menggapai tujuan khusus di kehidupan dia berada, suatu gaya hidup sudah terbentuk sejak kecil atau sejak dini dan dipengaruhi oleh suatu hereditas, lingkungan sekitar dan pengamatan juga interpretasi dalam segala hal. Gaya hidup yang sulit untuk diubah dan ingatan tentang masa kecil bisa menjadi pengungkap asal-muasal gaya hidup seseorang. (Hall Calvin, 2017).

于途的朋友：蔡文姬！！

乔晶晶：对不起我不太会

于途的朋友：开语音听我指挥！

乔晶晶：语音？好！

Yú tú de péngyǒu: Cǎiwénjī!!

Qiáo jīngjīng : Duìbùqǐ wǒ bù tài huì

yú tú de péngyǒu: Kāi yǔyīn tīng wǒ zhǐhuī!

Qiáo jīngjīng : Yǔyīn? Hǎo!

Yú tú de péngyǒu : Cai Wenji !!

Qiáo jīngjīng :Maaf, jika aku kurang bisa

Yú tú de péngyǒu: Buka suara, dan dengarkan arahanku.

Qiáo jīngjīng : Suara ? Baiklah !

(EPS.01 00.35.45-00.36.00)

Gaya hidup yang ditunjukkan oleh Qiáo jīngjīng menunjukkan memiliki sifat dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh dialog di atas yang menggambarkan keadaan Qiáo jīngjīng yang merasa bersalah karena tidak bisa bermain game sehingga mengakibatkan teman-teman dalam satu tim nya kewalahan dalam menghadapi musuh, dengan hal itu Qiáo jīngjīng spontan meminta maaf dan meminta arahan atas permainan tersebut.

Hal ini juga tergambar pada masa lalunya Qiáo jīngjīng yang ketika menghadapi masalah dia selalu berusaha dan memperbaikinya. Sambalnya dengan kondisi seperti sekarang di mana Qiáo jīngjīng dihadapkan tanggung jawab untuk memenangkan pertandingan game supaya image tidak buruk sebagai brand ambassador dari game tersebut, serta sebagai pembuktian kepada Yú tú, bahwa dia pasti akan berhasil. Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup Qiáo jīngjīng sudah terbiasa dengan tanggung jawab dan menjaga image yang di depan publik.

Daya Kreatif

Yang terakhir adalah daya kreatif dibutuhkan oleh seorang untuk mendapatkan motivasi dalam kehidupannya. Menurut Adler kreatif dapat menjadi penentu utama tingkah laku pada seseorang. Hal ini ini dapat disimpulkan bahwa daya kreatif sangat dibutuhkan untuk membuat tujuan lebih terarah serta sebagai alat untuk mencapainya sebagai superioritas. Serta sebagai sebuah jalan keluar bagi seseorang dalam menghadapi sebuah masalah.

于途：我让那个实验室的人，去打

个招呼，先去你家看看。

(就知道没那么容易，还好我还有大招)

乔晶晶：感觉来了也没啥用，其实

这已经是第二回修了。

Yú tú : Wǒ ràng nàgè shíyàn shì de rén, qù dǎ

gè zhāohū, xiān qù nǐ jiā kàn kàn.

(Jiù zhīdào méi nàme róngyì, hái hǎo wǒ hái yǒu dà zhāo)

Qiáo jīngjīng : Gǎnjué lái le yě méi shà yòng, qíshí

zhè yǐjīng shì dì èr huí xiū le.

Yú tú : Aku akan meminta orang laboratorium menghubungi langsung, dan memeriksanya ke rumahmu. (Sudah kuduga tidak semudah itu, untung aku masih punya trik hebat lain)

Qiáo jīngjīng : Sepertinya tidak ada gunanya, sebenarnya ini sudah kedua kalinya aku memperbaiki barang ini.

(EPS.03 00.17.40-00.18.00)

Hal yang terakhir adalah diri kreatif, ciri kreatif memungkinkan seseorang untuk berbuat sekreatif mungkin dan seunik mungkin dalam pola pikir serta perilakunya. Hal ini juga ditunjukkan oleh karakter tokoh utama Qiáo jīngjīng yang di mana tidak kehabisan akal apabila Yú tú menolak keinginan Qiáo jīngjīng, akan tetapi dengan ide kreatif yang dimiliki olehnya mampu membuat Yú tú mengikuti keinginannya.

Hal yang dilakukan oleh Qiáo jīngjīng sangatlah berpengaruh dalam tercapainya superioritas, dikarenakan pada tahap menuju meraih superioritas pastinya selalu ada masalah dan hambatan yang dihadapi. Apabila dalam menghadapi masalah tersebut tidak bisa memecahkan secara maksimal mungkin, maka hal itu bisa menghambat dalam proses pencapaian superioritas. Dari itu ide kreatif sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah dengan sekreatif mungkin supaya superioritas bisa dicapai lebih cepat dan lebih maksimal.

Dampak perjuangan tokoh utama Qiáo jīngjīng (乔晶晶) dalam drama You Are My Glory 《你是我的荣耀》 untuk mencapai superioritasnya

Setiap perilaku maupun perjuangan yang dilakukan seseorang pasti akan memiliki dampak yang akan terlihat di masa depan. Begitu dampak untuk diri sendiri maupun berdampak pada orang sekitar. Begitu pula dengan perjuangan superioritas yang dilakukan oleh tokoh utama Qiáo jīngjīng (乔晶晶) dalam drama You Are My Glory 《你是我的荣耀》. Dampak dari perjuangan tokoh utama Qiáo jīngjīng dapat dilihat melalui data berikut ini :

于途 : 谢谢你请我喝酒

乔晶晶 : 谢谢你教我打游戏。

Yú tú: Xièxiè nǐ qǐng wǒ hējiǔ

Qiáojīngjīng: Xièxiè nǐ jiào wǒ dǎ yóuxì

Yú tú : Terimakasih, telah menraktirku minum

Qiáo jīngjīng : Terimakasih juga telah mengajarku bermain game

Dari dialog diatas dijelaskan bahwa dampak dari perjuangan menuju superioritas tokoh utama Qiáo jīngjīng, dalam mempertahankan image-nya dan serta mendekati orang yang dicintainya selama ini telah berhasil. Ada di buktikan di awal walaupun Yú tú masih terkesan tertutup dan tidak ingin mengenal lebih jauh Qiáo jīngjīng. Akan tetapi dengan kegigihan Qiáo jīngjīng serta ciri kreatif yang dimilikinya menjadikan lambat laun Yú tú menjadi luluh dan mau terbuka dengannya. Bahkan sekarang Yú tú sudah mulai merasa nyaman dengan kehadiran Qiáo jīngjīng. Walaupun masih terkesan malu dikarenakan dahulu Yú tú pernah menolak ajakan pacaran dari Qiáo jīngjīng, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dia juga mengagumi Qiáo jīngjīng yang sekarang memiliki rasa tanggung jawab dan sifat yang sudah dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa karakter tokoh utama Qiáo jīngjīng pernah berjuang untuk menggapai superioritas dan tidak terlepas dari enam unsur-unsur superioritas yang dikemukakan oleh Alfred Adler.

Adapaun Bentuk – bentuk perjuangan tokoh utama Qiáo jīngjīng (乔晶晶) dalam drama 《你是我的荣耀》 *You Are My Glory*, seperti berikut ini :

1. Finalisme fiktif, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Qiáo jīngjīng, memiliki finalisme fiktif yaitu ingin mengejar cintanya yang pernah ditolak oleh Yú tú semasa SMA, dikarenakan Yú tú ingin memilih wanita yang yang bisa menemaninya bekerja keras menemaninya sampai akhir. Hal ini menjadi motivasi buat Qiáo jīngjīng supaya bekerja keras dan jika ada kesempatan untuk bertemu dengan Yú tú, Qiáo jīngjīng ingin menunjukkan kepadanya bahwa dia sekarang sudah berbeda.
2. Perjuangan kearah superioritas, dalam menuju perjuangan ke arah superioritas yaitu melewati tiga tahap, (1) tujuan Akhir, (2) meraih superioritas pribadi, dan (3) berjuang meraih keberhasilan. Dalam diri Qiáo jīngjīng memiliki ketiga tahap tersebut. Dan berusaha untuk mempertahankan hal tersebut hingga dia dapat mencapai tahap superioritasnya.
3. Inferioritas atau kompensasi, walaupun Qiáo jīngjīng memiliki inferioritas atau kompensasi, tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat Qiáo jīngjīng dalam menggapai superioritasnya. Dan bahkan Qiáo jīngjīng akan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang

dia lakukan saat ini dan berusaha tidak mengulanginya dimasa yang mendatang.

4. Minat sosial, walaupun memiliki minat sosial yang tergolong rendah dikarenakan Qiáo jīngjīng adalah seorang artis brand ambassador, akan tetapi dia bertanggungjawab penuh atas kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang mempercayainya terutama kepercayaan yang diberikan Yú tú sebagai orang yang dikaguminya sejak dulu hingga sekarang.
5. Gaya hidup, walaupun Qiáo jīngjīng adalah seorang artis, tapi dia memiliki gaya hidup yang sederhana dan selalu menjaga kesehatan tubuhnya. Serta memiliki kebiasaan bertanggung jawab atas sesuatu hal yang yang terjadi dan berusaha menjunjung tinggi image supaya tidak jatuh di masyarakat khususnya di kalangan fansnya.
6. Diri Kreatif, dalam setiap masalah yang dihadapi oleh Qiáo jīngjīng, selalu menggunakan cara kreatif untuk menyikapi semua masalah yang dihadapinya. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan superioritas yang diraih serta menunjukkan bahwa dirinya memiliki kehebatan dalam menghadapi masalah.

Dampak perjuangan tokoh utama Qiáo jīngjīng (乔晶晶) dalam drama *You Are My Glory* 《你是我的荣耀》. Setelah mendapatkan superioritasnya. Hal ini juga akan ada dampak yang ditimbulkannya yaitu, Yú tú yang sudah mulai terbuka dan sudah bisa menerima secara perlahan keberadaan Qiáo jīngjīng. Bahkan Yú tú sudah mulai merasa nyaman dengan kehadiran Qiáo jīngjīng. Selain mendapatkan pengakuan dari Yú tú kini Qiáo jīngjīng juga sudah bisa bermain game dengan bagus untuk mempersiapkan kompetisi akan mendatang.

SARAN

Diharapkan pada penelitian kali ini dapat memberi manfaat. Terutama dalam bidang bahasa Mandarin, sebagai salah satu contoh penelitian terdahulu yang diharapkan dapat bisa dikembangkan dan bisa digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan sastra Mandarin di bidang film atau drama. Selain memberikan manfaat pada bidang ilmu bahasa dan sastra mandarin perhatian ini juga diharapkan dapat membantu guru dan juga siswa dalam mempelajari bahasa mandarin dibidang perfilman dan drama, serta dapat menjadikan semangat belajar baru dalam mempelajari bahasa mandarin.

Saran yang bisa dikemukakan peneliti pada penelitian kali ini terapkan untuk membaca dapat menambah wawasan atau ilmu terhadap pengertian sastra khususnya pada film Tiongkok dengan menggunakan sudut pandang psikologi sastra, sehingga diharapkan kedepannya penelitian tentang psikologi sastra dapat berkembang lebih luas dan lebih banyak. Serta semoga pada penelitian kali ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi terhadap penelitian selanjutnya terutama penelitian yang menggunakan teori kepribadian dari Alfred Adler.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Yulianto. 2019. Perjuangan Meraih Superioritas Tokoh Utama Dalam Novel Dawuk Karya Ikhwan. Artikel (Tidak Diterbitkan). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNESA.
- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. (Online) (http://repository.unesa.ac.id/sysop/files/202003-27_buku1%20anas.pdf)
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metodologi Penelitian Sastra Perspektif Monodisiplin dan Interdisipliner*. Gresik : Graniti
- Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Dewi, Aida Indah. 2020. Superioritas Tokoh Utama "Lang Ming " 郎明 Dalam Film (风语咒) The Wind Guardians (Kajian Psikologi Alfred Adler). Skripsi (Tidak diterbitkan). Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
- Eagleton, Terry. 2010. *Teori Sastra : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Terjemahan Harfiah Widyawati dan Evi Sertyarini. Yogyakarta : Jalasutra
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Feist Jess, & Feist Gregory. 2017. *Teori Kepribadian : Jilid 1*. Diterjemahkan oleh Hadwitia dewi pertiwi. Jakarta. Salemba Humanika
- Hall, Calvin S. 2017. *Teori – Teori Psikodinamik Klinis*. Yogyakarta : Kanisius
- Haryaningsih, Dewi, dkk. 2014. Kajian Psikologi Individual dalam Penggambaran Tokoh Drama Mainan Gelas Karya Tennessee Williams. Jurnal Panggung 24 (1)
- Inah, Ety Nur. 2013. Peran Komunikasi dalam Pendidikan. Jurnal tidak diterbitkan. Al-Ta'dib vol 6 (1).
- Mahendra, Yafi Surya. 2017. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel "12 Menit" Karya Oka Aurora (Kajian Psikologi Alfred Adler). Skripsi (Tidak diterbitkan). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Mappiare, Andi. 1992. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional
- Mogea, Tasya S.D. 2021. Perjuangan ke Arah Superioritas Tokoh August dalam Film Wonder. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Budaya, Manado.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najid, Mohammad. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press-Pixel Production.
- Romadlon, Eva. 2018. Prinsip Superioritas yang Terdapat Pada Tokoh Utama Watarai Mao Dalam Novel Hidamari No Kanojo 「陽だまりの彼女」 Karya Koshigaya Osamu. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
- Rosdaliza, Herfira. 2014. Karakter Masaya dalam Novel Tokyo Tower; Okan To Boku To Tokidoki Oton Karya Nakagawa Masaya (pendekatan psikologi individual Alfred Adler). Skripsi (Tidak diterbitkan). Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
- Santana K, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sheilla, Tasya. 2021. Perjuangan Ke Arah Superioritas Tokoh August Dalam Film Wonder. Manado : Jurnal tidak diterbitkan
- Sudaryanto. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. 2015. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suwandan, Engkin dkk. Analisis Psikologi Kepribadian Alfred Adler dan Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Drama Menunggu Badai Reda 9 November 1945 Karya Yusril Ihza. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit.
- Sulwawati, Chumairo'. 2021. Superioritas Tokoh Hua Mulan Dalam Film Hua Mulan 2020. Artikel (Tidak Diterbitkan). Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, UNESA.
- Wahyudi, Tri. 2017. Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra. Yogyakarta :

Parafrese jurnal kajian kebahasaan dan
kesastraan. (online), vol 17 no 02

Wellek, Rene. & Warren, Austin. 2014. *Teori
Kesastraan* (Diterjemahkan Melani Budianti
) . Jakarta : Gramedia

